NGALIMAN: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*
ISSN: 2828-2795 (*online*).
https://ejurnal.iaipd nganjuk.ac.id/index.php/ngaliman
Vol. 5 No. 2 August, 2026, pp. 76–84

Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Baitul Makmur Melalui Metode Ummi, Guna Membangun Sistem Manajemen Pembelajaran yang Berbasis Pada Mutu

Siti Makhmudah
STAI Miftahul 'Ula Nganjuk, Indonesia
E-mail: makhmudahsiti87@gmail.com

Article History:
Received: June
Revised: July
Accepted: August

Keywords: *Mentoring, Ummi Method, TPQ, Reading Al-Qur'an*

Abstract: *The method is a very important learning component for students to understand. Therefore, learning success depends, among other things, on the educator's ability to apply the method. The Ummi method is seen as a practical and fast method of learning the Qur'an to help students read the Qur'an well. The purpose of this activity is to provide mentoring to teaching staff at the Baitul Makmur TPQ. The service partners are students of the Baitul Makmur TPQ. The method used in this activity is through mentoring related to the learning process of reading and writing the Qur'an at the Baitul Makmur TPQ in Baron District, Nganjuk Regency. This activity was attended by 20 TPQ students. This activity was carried out by observing the participants' ability in reading the Qur'an using the Ummi method. TPQ students very happily accepted this mentoring activity, indicating that the participants were very enthusiastic and appreciated this activity because it has more benefits in practicing the ability to read the Qur'an well and correctly using the Ummi method. Observations of students (santri) indicate an increased ability to understand the Ummi method and read the Qur'an using it. These results also indicate that the Ummi method can improve students' ability to read the Qur'an correctly.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat, salah satu bentuknya adalah melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) (Priyadi et al., 2013). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan tempat pendidikan informal yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang bertumpu pada Al-Qur'an dan Al Hadits sebagai pembelajaran yang utama, serta membimbing santri menjadi muslim yang taat beragama. TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.

Membaca sebagai aktivitas awal untuk bisa memahami Al-Qur'an sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca Al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca Al-Qur'an, sehingga menghasilkan generasi Qur'ani (Malik, 2013). Untuk itu pemberian pembelajaran Al-

Copyright © 2026. The Author(s).
NGALIMAN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution–NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0)

Qur'an sejak dini menjadi perkara urgen guna melandasi kehidupan mereka. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an juga perlu dampingi seorang guru yang juga benar-benar mengerti dan paham akan metode pembelajaran Al-Qur'an agar dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Sampai saat ini, umat Islam Indonesia mayoritas buta huruf Al-Qur'an. Agar melek Al-Qur'an, umat Islam mempunyai dua kewajiban utama, yaitu harus mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Untuk itu, seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu tugas pokok pendidik yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini (Priyadi et al., 2013).

Pendidik dituntut mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi santrinya dan meningkatkan mutu mengajarnya secara signifikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an adalah standarisasi guru TPQ. Namun, tidak semua TPQ mampu menyelenggarakan standarisasi pembelajaran Al-Qur'an sehingga memerlukan pendampingan dari dunia kampus.

Di antara metode yang dipilih dalam pendampingan ini adalah metode Ummi. Metode Ummi adalah sebuah panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut metode Ummi yang terdiri dari 6 jilid dan Buku Tajwid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang (Wulandari, 2017). Penerapan teknik baca simak ialah alokasi waktu pembelajaran menggunakan buku Ummi (Badi'ah, 2015). Adapun ciri khas dari metode ini adalah dengan pendekatan Klasikal dan Individual. Pendekatan Klasikal dilaksanakan dengan 3 teknik yaitu: guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, dan guru dan siswa sama-sama membaca (Wati, 2017). Sedangkan pendekatan individual dilaksanakan dengan teknik baca simak dengan sistem *rolling*, dengan harapan akhir siswa dapat membaca satu halaman penuh secara keseluruhan (Wati, 2017).

Kebaruan (Novelty) dari kegiatan pendampingan ini terletak pada integrasi metode Ummi dengan pendekatan Asset Based Communities Development (ABCD) yang berbasis pada pemetaan dan pemanfaatan aset lokal di TPQ Baitul Makmur, sehingga program pendampingan tidak bersifat top-down melainkan tumbuh dari potensi dan kebutuhan riil lembaga. Berbeda dengan program pendampingan metode Ummi pada umumnya yang lebih berfokus pada aspek teknis pengajaran semata, kegiatan ini mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu standarisasi mutu pembelajaran berbasis metode Ummi, penguatan kapasitas pendidik dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dan menyentuh hati, serta pengembangan sistem manajemen pembelajaran yang terstruktur dan terdokumentasi. Selain itu, novelty juga terletak pada konteks lokasi pengabdian di TPQ Baitul Makmur Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk yang merupakan daerah dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan metode membaca Al-Qur'an yang terstandar, sehingga model pendampingan yang dikembangkan dapat menjadi referensi bagi TPQ-TPQ lain di wilayah dengan karakteristik serupa. Pendekatan ABCD yang digunakan memberikan ruang bagi TPQ

untuk tidak sekadar menjadi objek penerima program, tetapi menjadi subjek aktif dalam mengidentifikasi aset, merumuskan impian, merancang program, dan melaksanakan perubahan secara berkelanjutan.

Pendampingan ini dilaksanakan pada semua santri TPQ Baitul Makmur yang ada di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran metode Ummi dapat merata dan juga dapat digunakan sebagai standar pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka fokus kegiatan ini adalah pada pendampingan santri TPQ Baitul Makmur melalui metode Ummi di Baron Nganjuk. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an populer, yaitu metode Ummi. Dengan pendampingan ini diharapkan para santri TPQ yang berada di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk bisa menguasai metode Ummi.

B. Metode

Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Communities Development* (ABCD) yang merupakan model pendekatan dalam pengembangan santri TPQ Baitul Makmur dengan menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di TPQ yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan santri (Ahmad, 2007). Pendekatan ABCD dipilih karena mampu menuntun TPQ untuk memberdayakan dan membangun jaringan (baik formal maupun informal) yang dapat dianggap sebagai sumber konstruktif energi di masyarakat (Putra, 2015). Penggunaan pendekatan berbasis aset dalam mengembangkan TPQ Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dimulai dari menemukan aset, menggali aset, hingga menimbulkan rasa memiliki aset bersama serta menggiring mereka untuk melakukan aktivitas nyata perubahan (Raco, 2010; Gumilang, 2016).

Pelaksanaan pendampingan dan pengabdian masyarakat di TPQ Desa Kemaduh Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk berlangsung selama 33 hari dengan menggunakan metode *Appreciative Inquiry* yang merupakan strategi dari pendekatan ABCD. Asumsi *Appreciative Inquiry* bahwa dalam meningkatkan efektivitas dalam suatu komunitas dilakukan melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog, dan membangun masa depan bersama (Ahmad, 2007). Proses *Appreciative Inquiry* terdiri dari lima tahap atau sering disebut dengan metode atau strategi 5D. *Pertama*, *Discovery* (Menemukan) yaitu proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara tentang perkembangan TPQ untuk mengetahui aset dan potensi yang ada. *Kedua*, *Dream* (Impian) yaitu dengan cara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri sendiri maupun untuk organisasi. *Ketiga*, *Design* (Merancang) yaitu proses di mana seluruh komunitas terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan. *Keempat*, *Define* (Menentukan) yaitu peneliti menentukan pilihan topik positif berupa tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. *Kelima*, *Destiny* (Lakukan) yaitu serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi" yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan

organisasi untuk melangkah maju (Ahmad, 2007; Putra, 2015).

C. Hasil

Kegiatan pendampingan terhadap TPQ Baitul Makmur di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dilakukan dalam bentuk pendampingan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan *skill* kepada santri agar santri bisa mengembangkan dan meningkatkan mutu kualitas Baca Tulis Al-Qur'an. Pendampingan juga dilakukan karena adanya keterbatasan kemampuan para santri dalam baca tulis Al-Qur'an, sehingga membuat para santri tidak memiliki kompetensi dan komitmen di bidang pembelajaran Al-Qur'an yang memadai. Berikut hasil kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan tahapan 5D:

1. *Discovery* (Menemukan Kebutuhan yang Ada di TPQ Baitul Makmur)

Kegiatan pendampingan pelaksanaan pembelajaran di TPQ Baitul Makmur di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dimulai dengan observasi kepada pihak yayasan serta guru-guru TPQ Baitul Makmur. Observasi tersebut mendapatkan data bahwa berdirinya TPQ Baitul Makmur sudah berjalan kurang lebih 6 tahun yaitu pada tanggal 21 November 2016 yang didirikan oleh Bapak Ketua RT setempat sekaligus menjabat sebagai ketua yayasan TPQ. TPQ yang dilaksanakan setelah salat Maghrib yang diberi nama TPQ Baitul Makmur yang bertempat di mushola Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk sehingga memiliki kegiatan harian yaitu belajar mengajar Al-Qur'an. Namun dalam pembelajaran BTA ini belum dapat memaksimalkan santri dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi membaca tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Maka sistem pengajaran dalam TPQ memerlukan pendampingan khusus yaitu melalui pendampingan BTA melalui metode Ummi dengan tujuan membangun sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak yang belajar Al-Qur'an.

2. *Dream* (Melihat Impian Secara Kolektif pada TPQ Baitul Makmur)

Hasil dari observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di TPQ Baitul Makmur dalam pembelajaran Al-Qur'an masih di bawah standarisasi, banyak santri dapat membaca Al-Qur'an dengan masih terbata-bata, banyak yang belum mengetahui bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari segi makhraj huruf dan fashohah. Maka dari itu penulis memiliki harapan bahwa meskipun santri sudah dapat membaca Al-Qur'an dari dasar akan tetapi santri harus lebih semangat lagi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode lain (metode Ummi), yakni jika sudah belajar dengan metode Ummi maka yang diharapkan santri dapat menerapkan metode Ummi ketika membaca Al-Qur'an. Informasi yang didapat dari pendidik TPQ bahwasanya santri kurang cakap, kurang lancar, kurang fashih dalam membaca Al-Qur'an. Maka penerapan metode Ummi perlu diimplementasikan kepada santri TPQ Baitul Makmur dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan santri dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap santri dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid.

3. *Design* (Merancang Sistem yang Ada di TPQ Baitul Makmur)

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an metode Ummi dibuat semenarik mungkin dengan 3 motto: (1) Mudah: Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi santri, mudah diajarkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran Formal maupun Non Formal; (2) Menyenangkan: Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an; (3) Menyentuh hati: para pendidik yang mengajarkan metode Ummi tidak sekadar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pendekatan yang diajarkan di TPQ Baitul Makmur dalam metode Ummi yang digunakan yaitu pendekatan bahasa ibu dengan unsur *repetition* (diulang-ulang), bacaan Al-Qur'an semakin terlihat keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika mengulang-ulang kalam, ayat dan surah dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya, kekuatan, keindahan dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

Tahapan yang diberikan dalam pembelajaran BTA yaitu: (a) Pembuka: salam dan do'a (membiasakan anak berdo'a sebelum pembelajaran dimulai) dengan alokasi waktu 5 menit; (b) Muraja'ah (pembiasaan surah-surah pendek) 1 hari 1 ayat, 1 surah dengan alokasi waktu 10 menit; (c) Penanaman konsep (proses yang menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan hari ini) dengan alokasi waktu 10 menit; (d) Pemahaman konsep (memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan) dengan alokasi waktu 10 menit; (e) Keterampilan (melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada halaman jilid) dengan alokasi waktu 10 menit; (f) Mengaji individual/baca simak/baca simak murni dengan alokasi waktu 10 menit; (g) Penutup (salam dan do'a) dengan alokasi waktu 5 menit.

Pembelajaran metode Ummi ini berlangsung selama 1 jam diberikan untuk santri TPQ Baitul Makmur yaitu dilakukan setelah Ba'da Maghrib mulai pukul 18.00-19.00 WIB. Penulis memfokuskan pada pengajaran, pemahaman dan membaca jilid, yang dalam pembelajaran metode Ummi memiliki beberapa ciri, yaitu terdiri atas materi pendidikan. Materi pendidikan yaitu materi pokok dimana belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartil dan buku jilid 1-6. Kelebihan dari metode Ummi adalah waktu relatif singkat tidak memerlukan banyak waktu, boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia, menggunakan sistem klasikal baca simak sehingga mudah faham dan hafal karena diulang-ulang, dan tidak membutuhkan terlalu banyak guru/ustadz.

4. *Define* (Menentukan Perubahan Melalui Program)

Perubahan yang diharapkan setelah adanya program pendampingan TPQ Baitul Makmur dengan menerapkan metode Ummi, para santri dapat memahami

lebih bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar, serta dapat menerapkan metode Ummi dalam BTA sehingga santri dapat melafalkan kalam dan membaca Al-Qur'an tidak terbata-bata (tidak berfikir lama tanpa jeda). Sistem yang didesain sedemikian rupa harapannya dapat meningkatkan mutu santri serta kemampuan, sehingga santri lebih faham betul bahwa membaca Al-Qur'an harus sesuai kaidah tajwid dan benar. Tidak hanya itu saja dengan adanya metode Ummi akan menjadikan santri sebagai generasi Qur'ani yang berkualitas.

5. *Destiny* (Pelaksanaan Program)

Pelaksanaan program pendampingan TPQ Baitul Makmur dengan menerapkan metode Ummi ini dijalankan setiap Ba'da Maghrib mulai pukul 18.00-19.00 WIB yang didampingi penulis sendiri sekaligus sebagai tutor metode Ummi. Tugas pendampingan yaitu untuk mempermudah anak dalam membaca Al-Qur'an, dengan 3 motto metode Ummi (Mudah, Menyenangkan dan Menyentuh Hati) sehingga membantu proses pembelajaran yang menarik, menggembirakan, menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an. Data yang penulis temukan mengenai jumlah santri yang ada di TPQ Baitul Makmur di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk terdapat 20 santri, dan semua santri antusias ikut dalam kegiatan pendampingan ini.

D. Diskusi

Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Membaca juga merupakan proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, membaca kritis dan pemahaman. Orang yang senang membaca akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Apalagi membaca Al-Qur'an sangatlah penting sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman kepada Allah SWT agar tidak tersesat dan selalu berada di jalan-Nya.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang di dalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya. Al-Qur'an bukan sekadar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Santoso, 2018). Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya harus ada strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Metode atau strategi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Terdapat banyak metode-metode membaca Al-Qur'an di Indonesia, sehingga seseorang dituntut untuk memilih metode yang tepat dalam memilih metode yang akan digunakan untuk sebuah pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat, efektif dan efisien akan memudahkan tercapainya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Belajar merupakan proses perkembangan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah dikuasai dan dipelajari sebelumnya. Tetapi dalam suatu metode pembelajaran Al-Qur'an pasti ada namanya faktor pendukung, faktor pendukung menggunakan metode Ummi (Santoso, 2018; Badi'ah, 2015).

Metode Ummi adalah salah satu metode Al-Qur'an yang menggunakan filosofi dari kata ibu yang dalam bahasa Arab adalah *ummi*. Maksud dari kata *ummi* ini adalah

metode ini menggunakan pendekatan ibu yang mana pengajar memerankan dirinya sebagai ibu, ibu yang kasih sayangnya mengajari anak dengan kesabarannya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak (Wati, 2017). Metode penyampaian pengajaran metode Ummi yaitu penerapan teknik baca simak ialah alokasi waktu pembelajaran menggunakan buku Ummi. Adapun ciri khas dari metode ini adalah dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilaksanakan dengan 3 teknik yaitu: guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, dan guru dan siswa sama-sama membaca. Sedangkan pendekatan individual dilaksanakan dengan teknik baca simak dengan sistem *rolling*, dengan harapan akhir siswa dapat membaca satu halaman penuh secara keseluruhan serta didukung dengan buku jilid, dari jilid 1 sampai dengan jilid enam yang ditekankan pada materi tajwid (Wati, 2017; Badi'ah, 2015). Tidak hanya itu saja, metode Ummi juga menekankan bahwa membaca Al-Qur'an dengan sistem tartil dan pembiasaan muraja'ah (membaca surah-surah pendek secara bersama-sama dengan tujuan meningkatkan kecintaan santri pada tahfidz), dengan begitu pembelajaran Al-Qur'an dikatakan sukses meningkatkan kualitas santri yang bermutu (Santoso, 2018).

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, diharapkan dapat membantu peserta didik yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi lebih baik serta menghilangkan kesenjangan di antara peserta didik dalam hal penguasaan membaca Al-Qur'an (Wulandari, 2017; Malik, 2013). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat hubungan yang sangat erat dan apa yang menjadi tujuan dari lembaga tersebut bisa tercapai dengan baik.

D. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pembelajaran di TPQ Baitul Makmur melalui metode Ummi telah berhasil dilaksanakan dengan pendekatan *Asset Based Communities Development* (ABCD) yang melibatkan seluruh komponen TPQ melalui tahapan *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*, yang menghasilkan dampak positif berupa peningkatan pemahaman dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, tumbuhnya semangat dan antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, serta terbantunya ustadz dan ustadzah dalam mengaktifkan penerapan metode Ummi secara terstruktur dan terukur. Hasil observasi kepada 20 santri menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memahami metode Ummi dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, yang mengindikasikan bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Program pendampingan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkesinambungan dan dapat diimplementasikan pada TPQ lain dengan karakteristik yang berbeda, dengan tetap memperhatikan pengembangan keterampilan guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta memvariasikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing lembaga.

E. Acknowledgements

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan jurnal ini tidak sedikit hambatan yang merintangi. Hanya berkat rahmat Allah SWT, serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya jurnal ini selesai tepat pada waktunya, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak ternilai harganya kepada semua pihak yang telah turut serta membantu penulis hingga terselesaikannya jurnal ini terutama kepada: (1) Ketua STAI Miftahul Ula Nganjuk yang selalu rela meluangkan waktu beliau untuk selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk melaksanakan program pengabdian di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk; (2) Kepala Desa beserta segenap perangkat Desa yang sudah berkenan mengizinkan penulis untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di desa; (3) Bapak Huri, selaku RT 03 sekaligus kepala yayasan TPQ Baitul Makmur yang sudah berkenan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di TPQ; (4) Santri TPQ Baitul Makmur yang ikut serta dalam kelancaran program ini; (5) Semua pihak yang telah membantu dan sudah menjalin kerja sama dan kekompakan dalam menjalankan pengabdian masyarakat.

Referensi

Ahmad, M. (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007. *Aplikasia*, VIII(2), 104-113.

Anshori, M. (2020). Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-58.

Aziz, A. (2021). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 112-125.

Badi'ah, R. (2015). Penggunaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun. *Skripsi*. STAIN Ponorogo.

Fathurrohman, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144-159.

Hafidz, A. (2020). Efektivitas Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ. *Jurnal Studi Islam*, 12(3), 78-92.

Hidayat, S. (2018). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 156-170.

Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387-404.

Mansur, R. (2022). Pendekatan Asset Based Communities Development dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23-36.

Mulyati, S. (2021). Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 89-103.

Priyadi, U., Hidayat, S. N., Islamawati, A., & Ekonomi, F. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPQ. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(1), 37-44.

Putra, A. A. (2015). Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan ABCD Di Desa Barugaia Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar. *Skripsi*. UIN Alauddin

Makassar.
Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
Santoso, S. A. (2018). Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al Falah Modung Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam Annaba*, 4(1), 63-80.
Sulistiani, W. (2019). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 134-148.
Wati, R. P. (2017). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitul Hikmah Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
Wulandari, D. (2017). Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.